

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi daging unggas di Indonesia mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2011 produksi daging sebesar 1.693.036 ton dan meningkat pada tahun 2013 sebanyak 1.872.482 ton (Badan Pusat Statistik, 2013). Dari data tersebut, produksi daging itik memiliki nilai terendah bila dibandingkan dengan ayam ras maupun buras, produksi daging itik pada tahun 2013 sebanyak 34.579 ton. Produksi daging itik yang masih rendah, dapat dijadikan motivasi bagi peternak untuk membudidayakan itik sebagai penyedia protein hewani.

Itik merupakan salah satu komoditas ternak yang dapat menyediakan kebutuhan protein hewani dengan menghasilkan daging, telur maupun keduanya. Berkaitan dengan peranannya, salah satu itik yang berpotensi sebagai ternak dwiguna yaitu itik *Khaki campbell*. Itik *Khaki campbell* termasuk itik yang mempunyai kegunaan ganda yaitu sebagai penghasil daging sekaligus penghasil telur. Itik *Khaki campbell* memiliki potensi untuk dikembangkan karena dapat dipanen dalam kurun waktu yang relatif singkat yaitu bekisar antara 6 - 8 minggu. Itik merupakan jenis unggas yang rentan terhadap penyakit sehingga tingkat mortalitasnya tinggi. Mortalitas tinggi dapat disebabkan oleh menurunnya nafsu makan dan penyakit yang menyerang, kedua faktor ini dapat menyebabkan hasil produksi menurun yang akan berdampak pada keuntungan usaha sehingga perlu ditambahkan pakan tambahan yang berfungsi meningkatkan nafsu makan dan sistem kekebalan tubuh. Peningkatan nafsu makan dan sistem kekebalan tubuh yang baik akan meningkatkan performan itik dan meningkatkan keuntungan usaha.

Pakan tambahan (*feed additive*) sebagian besar berupa obat kimia. Penggunaan obat kimia dalam jumlah banyak terhadap ternak yaitu akan menyebabkan residu pada daging, sehingga berbahaya jika dikonsumsi manusia karena menimbulkan efek karsinogenik dan dalam jangka panjang dapat berakibat fatal (Anonim, 2012). Tanaman herbal yang digunakan sebagai pakan tambahan perlu ditambahkan dalam pakan sebagai pengganti obat kimia dengan

kandungan residu lebih sedikit. Salah satu tanaman herbal yang berpotensi sebagai *fitobiotik* yaitu temulawak.

Temulawak merupakan tanaman obat yang potensial dengan kandungan kurkuminoid, pati, protein serta zat – zat minyak atsiri. Kurkumin dan minyak atsiri mempunyai khasiat merangsang sel hati untuk meningkatkan produksi empedu dan memperlancar sekresi/pengeluaran empedu sehingga cairan empedu meningkat. Temulawak berpengaruh pada pankreas dan meningkatkan nafsu makan. Temulawak dapat mempercepat pengosongan lambung. Dengan demikian akan timbul rasa lapar dan merangsang nafsu makan serta meningkatkan bobot hidup unggas (Wijayakusuma, 2003).

Rositawati, *dkk* (2010) menyatakan bahwa setiap penambahan tepung temulawak dalam pakan BR1 dengan level 0,2% (2 g) per kilogram pakan dapat memberikan respon terbaik dalam pertambahan bobot badan dan memperbaiki konversi pakan.

1.2 Rumusan masalah

Itik merupakan salah satu unggas yang berpotensi sebagai penghasil daging tetapi memiliki kelemahan yaitu rentan terhadap mortalitas. Tingkat mortalitas dapat menyebabkan performan itik menurun sehingga perlu ditambahkan pakan tambahan berupa obat yang dapat digunakan untuk meningkatkan performan itik tersebut. Salah satu obat yang dapat ditambahkan dapat berupa antibiotik herbal, penggunaan antibiotik herbal diharapkan dapat meningkatkan performan itik dan mendapatkan keuntungan sebesar – besarnya.

1.3 Tujuan

Tujuan dari proyek usaha mandiri ini adalah penggunaan temulawak sebagai antibiotik herbal yaitu dapat meningkatkan pertambahan bobot badan, memperbaiki konversi pakan, dan meningkatkan keuntungan usaha yang sebesar – besarnya.

1.4 Manfaat

Hasil dari seluruh kegiatan ini dapat dijadikan sumber informasi dan rujukan bagi peternak dalam usaha meningkatkan performan itik pedaging menggunakan tepung temulawak dengan harapan dapat menggantikan penggunaan obat kimia dengan antibiotik herbal (*fitobiotik*) agar meningkatkan performan dan meningkatkan keuntungan yang sebesar - besarnya.